

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Contiunty Of Care**

*COC* adalah pelayanan Berkelanjutan yang diberikan kepada perempuan yang dimulai Pada masa kehamilan, persalinan, nifas,neonatus sampai pelayanan kb Khususnya yang berhubungan kepada kesehatan perempuan yang bersifat pribadi atau setiap individu (Sunarsih, 2020).

*COC* merupakan pelayanan yang selalu terjalin hubungan terus menerus antara wanita, bidan dan asuhan yang berkaitan dengan tenaga kesehatan asuhan ini dimulai dari pemilihan alat kontasepsi, pertama kehamilan dari trimester Iyaitu dari umur kehamilan 0-12 minggu , trimester II sampai trimester III, Berlanjut persalinan hingga 6 minggu pertama masa nifas Asuhan *Continuity of care* ini bertujuan untuk membantu upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) (Legawati 2018).

#### **2.2 Asuhan Kehamilan**

##### **2.2.1 Pengertian kehamilan**

Kehamilan merupakan proses alami bagi wanita, sel sperma bertemu dengan sel telur dan terjadilah pembuahan. Itu dimulai saat pembuahan dan kelahiran janin dan berlangsung selama 280 hari (40 minggu/ 9 bulan 7 hari) Menurut WHO dalam (Nugrawati dan Amriani 2021). Masa dari kehamilan, ovulasi sampai melahirkan sekitar 280 hari (40 minggu), dan paling lama 300 hari (43 minggu). Minggu ke- 40 kehamilan disebut kehamilan cukup bulan (bulan purnama), Kehamilan diatas 43 minggu juga disebut kehamilan prematur (bulan lebih lama), kehamilan antara minggu ke- 28 dan ke-36 kehamilan disebut trimester pertama (kurang dari 1 bulan) (Haslan, 2020). Seorang wanita hamil Merupakan waktu transisi atau peralihan pada masa ini dimana kehidupan sebelum memiliki anak dan sesudah memiliki anak (Ratnawati 2020)

## **2.2.2 Bahaya Kehamilan**

2.2.2.1 Bayi yang bergerak kurang aktif dari seperti biasanya, seseorang wanita yang sedang hamil akan merasakan pergerakan janin pada umur kehamilan ke 5 bulan, dalam 3 jam bayi yang didalam kandungan harus bergerak minimal 3 kali, gerakan bayi biasanya akan terlihat dan dirasakan saat ibu sedang berbaring atau istirahat, dan saat ibu sedang makan atau minum (Susanto & Fitriana 2019).

2.2.2.2 Kehamilan pada masa COVID-19 akan terjadi perubahan fisiologis pada ibu hamil yang menyebabkan penurunan sebagian kekebalan tubuh, dan dampaknya pada ibu hamil dapat menimbulkan konsekuensi yang serius, termasuk salah satu kelompok yang paling rentan terhadap infeksi COVID-19 (Liang & Acharya, 2020)

### **2.2.2.3 Preklamsia Berat**

Preklamsia berat ditandai dengan peningkatan tekanan darah 160/110 mmHg dan keluaran urin kurang dari 500ml per24 jam. Selain itu mempunyai penyakit otak, penyakit virus, nyeri epigastrium, dan edema paru serta sinostosis paru (Ratnawati, 2020). Dan biasanya sering muncul pada usia kehamilan >20 minggu, Kondisi preklamsia akan memberi pengaruh terhadap janin yang dikandung dan berpengaruh terhadap kerusakan sel endotel pembuluh darah plasenta, hipovolemia, vasospasme, dan perfusi utero plasenta (Siqbal, 2020). Preklamsia adalah dimana suatu heterogen yang dapat untuk mendiagnosa, karena kurangnya tes

diagnostik yang kuat. Dimana sistolik lebih 140 mmhg dan diastolik lebih 90 mmhg serta protein urine 300 mg atau lebih besar dalam spesimen 24 jam urin (Indra 2021). Preklamsia Berat Merupakan hipertensi dengan onset proteinuria setelah usia kehamilan 20 minggu (Cloudia 2021).

a. Faktor Resiko Preklamsia

Menurut hasil penelitian (Insani & Supriatun 2020) yaitu:

1) Usia Ibu Hamil

Seorang ibu yang berusia 40 tahun akan memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan atau bidan karena berisiko mengalami pre-eklamsia, diabetes dan kelahiran prematur. Bayi berat lahir rendah dan kemungkinan kematian intrauterine(IUFD) dan berisiko paling tinggi untuk kelahiran SC (Sectio caesarea).

2) Jarak Kehamilan

Ada faktor yang mempengaruhi preklamsia antara lain primigravida jarak kelahiran anak terakhir yang lebih dari 10 tahun, dan mempunyai riwayat preklamsia sebelumnya, riwayat keluarga dengan preklamsia, riwayat kehamilan kembar, adanya protrenuria, dan umur lebih dari 35 tahun rentan mengalami preeklamsia (Bothamley dan Meureen 2020).

3) Perkerjaan ibu

Sebagian besar ibu berkerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), hal ini dapat disebabkan karena ibu yang tidak berkerja akan merasakan stres karena kurangnya kegiatan diluar rumah akan menimbulkan rasa bosan, serta adanya masalah ekonomi dan keluarga. Oleh karena itu sebagai tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi atau konseling untuk sesekali melakukan kegiatan diluar rumah seperti jalan-jalan pada pagi, mengikuti kumpulan kelas ibu hamil, liburan sesekali apabila ibu merasa bodan dirumah (Wilda 2020).

#### 4) Riwayat Keturunan

Menurut (Trisari, Kurniawati & perdani 2020), bahwa preklamsia pada ibu hamil memiliki riwayat preklamsia sebelumnya atau riwayat keturunan seperti dari orang tua.

- b. Terjadi preklamsia memiliki faktor penyebab yaitu umur karena bertambahnya usia juga lebih rentan untuk terjadi nya menderita Preklamsi karena kehamilan, riwayat persalinan, keturunan, riwayat perklamsia (Sitomorong dkk, 2016). Ada beberapa faktor yang memicu terjadi preklamsia yaitu:

##### 1) Abnormalitas invasi tropoblas

Invasi tropoblas yang tidak normal renovasi gagal jika invasi trofoblastidak lengkap. Hal ini akan menyebabkan hipoksia atau hipoksia plasenta dalam waktu jangka yang lama, mengakibatkan aliran darah yang tidak sempurna ke ruang endotel hemovillous,sehingga menyebabkan kerusakan pada endotel plasenta dan meningkatkan keparahan hipoksia (Indra, 2021).

##### a) Hamil usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 30 tahun

Usia adalah faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi, dilihat dari segi usia, kehamilan spesifik usia <20 tahun atau >35 tahun dianggap beresiko mengalami preeklamsia (Siqbal, 2020).

##### b) Ibu hamil dengan mederita penyakit Kronis

Seorang ibu hamil yang memiliki penyakit kronis kemungkinan akan lebih besar mengalami preeklamsia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidan menderita penyakit kronis atau pernah mengalami gangguan pembuluh darah plasenta(Ayu,2020).

#### c. Klasifikasi Preklamsia

Menurut (Irfan, 2021) peeklamsia dibagi menjadi ringan dan berat yaitu:

##### 1) Preklamsia Ringan

Preklamsia ringan ini ditandai dengan munculnya hipertensi dengan proteinuria dan edema setelah usia kehamilan 20 minggu atau setelah melahirkan adapun tanda- tanda peekamsia ringan

- a) Tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg, dengan kenaikan diastolik 15 mmhg dan sistoliknya lebih atau 30 mmhg
- b) Odema pada kaki, tangan, pada wajah, dan disertai kenaikan berat badan 1 kg perminggu atau lebih.
- c) Proteinuria 1 atau 2, secara kuantitatif lebih besar dari 0,3 gram per liter.

#### 2) Preklamsia Berat (PEB)

Preeklamsia berat merupakan komplikasi kehamilan dan biasanya ditandai dengan meningkatnya tekanan darah tinggi dan hipertensi yaitu tekanan darah yang meningkat 160/110mmHg dan memiliki proteinuria disertai edema ini terjadi pada usia kehamilan diatas 20 minggu.

Adapun ciri- ciri preeklamsia berat.

- a). Tekanan darah yang meningkat lebih dari 160/110mmHg
- b). Proteinuria +2 atau 5 gram lebih per liter
- c). Adanya nyeeri pada ulu hati, edema, sianosis, gangguan visus serta adanya gangguan selebral.

#### d. Patofisiologi

Preklamsia adalah penyakit yang sudah banyak dijumpai, tetapi patofisiologi dari preklamsia ini masih belum jelas (Peres dkk, 2018). Menurut (Phipps, 2016) Plasenta adalah penyebab utama dari dalam etiologi preeklamsia karena dengan dihilangkannya plasenta dapat mengurangi gejala yang timbul.

Menurut (Indra 2021), hipertensi dapat menyebabkan rusaknya vaskuler pembuluh darah dan penyubatan pembuluh darah sampai vasokonstriksi yang merupakan penyempitan pembuluh darah dan berdampak kepada beberapa organ ibu hamil dengan preeklamsia seperti otak, ginjal, jantung serta pada plasenta. Pada ibu hamil yang preeklamsia akan mengalami penurunan sirkulasi darah keotak sehingga menyebabkan suplai O<sub>2</sub> menurun.

Menurut (Ayu 2020), preklamsi berat dapat menyebabkan kerusakan anggota organ tubuh lainnya seperti gangguan perpusi, gangguan perkembangan plasenta akan menyebabkan terjadinya IUGR ( Intra Uteri Growth Retardation ).

e. Penataaksanaan medis

Manajemen ekspektatif adalah usaha untuk menunda persalinan agar diberikan kortikosteroid untuk pematangan paru, MgSo<sub>4</sub>, obat anti hipertensi. Pemberian Magnesium sulfat (MgSo<sub>4</sub>) adalah terapi lini pertama pada eklamsia, sebagai profilaksis kepada eklamsia pada pasien preklamsia berat. Dosis penuh baik intravena maupun intramuskuler ini sebagai terapi pada eklamsia dan hanya boleh diberikan kepada pasien yang menderita preklamsia (PNPK2 2016).

- 1) Preklamsia Ringan
- 2) Usia kehamilan kurang dari 37 minggu
  - a) Melakukan pemantauan tekanan darah, urin, refleks, dan status janin
  - b) Menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang preeklamsia dan tanda bahaya eklamsia
  - c) Istirahat yang cukup
  - d) Kurangi mengonsumsi garam, tinggi protein
  - e) Tidak boleh diberikan obat-obatan
3. Usia kehamilan lebih dari 37 minggu
  - a) Setelah serviks matang, selaput itu pecah dan menginduksi persalinan dengan oksitosin atau prostaglandin. Pantau detak jantung janin saat induksi persalinan dilakukan
  - b) Jika serviks belum matang, lakukan pematangan dengan prostaglandin atau kateter foley atau operasi caesar jika ada riwayat perdarahan, ketuban pecah dini, perkembangan janin lambat, atau infeksi vagina maka jangan melakukan kateter foley.
- 3) Preeklamsia Berat
 

Preeklamsia berat perwatan dibedakan menjadi 2 yaitu:

  - a) Perawatan Aktif merupakan kehamilan yang harus membutuhkan penambahan perawatan pada kehamilan yang digugurkan atau perlu digugurkan
  - b) Perawatan Konservatif merupakan pemeliharaan kehamilan yang ditambah dengan terapi obat
- 4) Eklampsia
 

Penatalaksanaan yang dilakukan pada ibu dengan eklamsia

  - a) Ibu dirawat dirumah sakit dengan perawatan intensif
  - b) Penanganan kejang
  - c) Pemberian cairan intravena
  - d) Obat-obatan: anti kejang

e) Sikap dasar (Noer Saudah, dkk 2018).

### 2.2.3 Kajian Islam

ذُنُوبَ الْاٰلِ اٰمُّمٌ اُمُّ رَبِّهِ يٰيْ لَهَا يٰ ظِيْرًا نَّيْظُنُّ اَنَّ اَلْعٰلَمِ لِيْمٰعُ  
 رَأَتْ رَانَ نَذْرَتْ يٰ مَحَبَّالِكُ

(Iz qalatimra'atu 'imrana rabbi inni nazartu laka ma fi batni muharraran fa taqabbal minni, innaka antas-sami'ul 'alim)

Artinya: *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkauanak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat(di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (QS. Ali Imran: 35)

## **2.3 Asuhan Persalinan**

### **2.3.1 Pengertian persalinan**

Melahirkan adalah proses dimana serviks menipis dan terbuka, sehingga mengakibatkan lahirnya bayi, plasenta, dan keluarnya kantung ketuban dari rahim ibu. Persalinan dikatakan normal yaitu persalinan pada usia kehamilan lebih dari 37 minggu dan tidak ada komplikasi (Zanah, 2020).

Menurut Helen Varney persalinan yang terjadi pada usia kehamilan cukup bulan atau aterm, melahirkan spontan dengan titik penunjuk ubun-ubun kecil dan presentasi kepala tidak ada penyulit ataupun komplikasi contohnya seperti perdarahan hebat, dan melahirkan plasenta yang normal (Parwatiningsih, S, 2021)

### 2.3.2 Tanda dan gejala persalinan

Adapun tanda- tanda persalinan yaitu adanya kontraksi semakin sering dan kuat serta teratur, kontraksi dengan jarak yang pendek, keluarnya lendir bercampur darah, ketuban pecah, pada saat dilakukan pemeriksaan dalam adanya pembukaan serviks.

Menurut (Rosyati, 2017) tanda-tanda persalinan adalah:

- 2.3.2.1 Ibu merasa adanya ingin meneran dan adanya kontraksi
- 2.3.2.2 Adanya peningkatan tekanan pada vagina dan rectum
- 2.3.2.3 Perineum mulai menonjol
- 2.3.2.4 Vagina dan sfingter ani mulai membuka

### 2.3.3 Tahapan Persalinan

#### 2.3.3.1 Kala 1

Kala 1 yang dimulai dari kontraksi rahim yang teratur yang diakhiri dengan pembukaan lengkap, kala 1 persalinan adalah primigravida yaitu 3,3 -19,7 jam sedangkan multigravida yaitu 0,1 -14,3 jam (JNPK-KR, 2017). Kala 1 terbagi menjadi 2.

##### a. Fase Laten

Pada masa ini dimulai pada awal persalinan dan biasanya berhenti secara bertahap dan itu berlangsung sampai serviks membuka kurang lebih dari 4 cm dan bertahan hingga 8 jam

##### b. Fase aktif

Pada fase aktif ini dimana akan terjadi peningkatan secara bertahap yang dimulai dari pembukaan 4 sampai pembukaan lengkap 10 cm. Sehingga terjadi kecepatan 1 cm untuk hamil pertama atau kehamilan anak pertama per jam, untuk yang sudah mempunyai anak atau yang sudah melahirkan akan lebih cepat 1 cm atau 2 cm sehingga terjadi penurunan bagian terbawah janin (JNPK-KR, 2017).

#### 2.3.3.2 Kala II

Kala II yang dimulai dari pembukaan lengkap sampai bayi lahir. Tanda dan gejala kala dua adalah dorongan untuk mengejan saat persalinan, ibu merasakan tekanan pada vagina dan rektum, penonjolan membran prealantois, pembukaan vulva dan sfingter

anus, dan keluarnya darah yaang banyak (JNPK-KR, 2017).

### 2.3.3.3 Kala III

Kala III persalinan yang dimulai dari setelah kelahiran bayi dan diakhiri kelahiranya plasenta dengan selaput ketuban. Pada kala tiga ini otot rahim akan terus menerus berkontraksi mengikuti infiltrasi volume rongga rahim setelah kelahiran bayi (JKPNK-KR, 2017).

### 2.3.3.4 Kala IV

Kala IV persalinan yang dimulai setelah lahinya plaenta dan berakhir 2 jam setelah lahirnya plasenta (JNPK-KR, 2017)

## 2.3.4 Episiotomi

Episiotomi adalah sayatan yang disegaja pada perenium yang berfungsi untuk memperbesar jalan lahir saat vagina dalam keadaan meregang, sebelum melakukan episiotomi harus diberikaan anesti lokal, kecuali pasiean yang sudah diberikan anesti epidural dan dilakukan digaris tengah atau mediolateral. karena garis yang tengah memiliki kelebihan karena tidak banyak pembuluh darah yang besar sehingga mudah diperbaiki (Fatimah & Lestari, P., 2019).

## 2.3.5 Kajian Islam

Kitab Doa Mustajab Terlengkap: Bahasa Arab, Latin, dan Terjemahannya karangan Ustaz H. Amrin Ali Al-Kasyaf, buku Doa-doa Terbaik Sepanjang Masa oleh Ustaz Ahmad Zacky El-Syafa, dan buku Doa Dzikir Muslimah oleh Abu Ayyub El-Faruqi.

حَٰمِلَةٌ لَّوَّىٰ وَيٰ قَوْمِ لَوْ لَوَّيْنَا اِلٰهًا مَّا لَمَلْنَا لَدٰى رَبِّكَ مَبْعُوثًا  
 تَمْرًا مَرَّتْ مَرَّتْ وَذٰلِكَ اَجْرُ الْاَمْرِ  
 عَٰلِيَّهَا

Artinya: Hanna melahirkan Maryam. Maryam melahirkan Isa AS. Keluarkanlah wahai jabang bayi dengan kekuasaan Maha Raja Yang Maha disembah.

## **2.4 Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL)**

### 2.4.1 Pengertian bayi baru lahir

Bayi Baru Lahir (BBL) merupakan bayi yang lahir tanpa bantuan pervaginam dengan usia kehamilan 37-42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, skor apgar 7 atau lebih, dan tidak ada cacat bawaan saat lahir. Masa neonatal ini meliputi bayi usia 0 jam (neonatal) sampai 1 bulan (biasanya 28 hari) (Suketi, 2017).

#### 2.4.2.1 Tujuan Asuhan Bayi Baru lahir

##### a. KN 1 (6-48 jam)

- 1) Menyusui dini
- 2) Menjaga hubungan antara ibu dan bayi
- 3) Melindungi kesehatan bayi serta mencegah hipotermi atau kedinginan
- 4) Melaksanakan pencegahan terjadinya infeksi dengan cara melakukan perawatan tali pusat (Nurhasiyah, 2017).

##### b. KN 2 (3 Hari-7 Hari)

- 1) Tetap rutin memberikan ASI Kepada bayi
- 2) Memberikan konseling kepada ibu tentang asuhan bayi baru lahir, cara perawatan tali pusat serta tetap menjaga bayi tetap hangat .

##### c. KN 3 (8-28 Hari)

- 1) Pastikan ibu menyusui dengan benar, serta melihat adanya tanda bahaya pada bayi baru lahir dan memperhatikan adanya penyulit pada ibu maupun bayi
- 2) Memberikan konseling kepada ibu tentang perawatan bayi, perawatan tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan perawatan bayi sehari-hari (Nurhasiyah, 2017).

## 2.4.2 Perawatan Bayi Baru Lahir

Menurut (JNPK-KR, 2017) Tentang Perawatan Neonatal Sebagai Berikut:

2.4.2.1 Melakukan penilaian pada bayi apakah bayi sudah matur, apakah airtetuban jernih dan bebas mekonium, apakah bayi menangis kuat dan bernapas, dan apakah tonus otot bayi baik.

2.4.2.2 Asuhan bayi baru lahir

- a. Menjaga bayi tetap hangat
- b. Membersihkan jalan nafas
- c. Bersihkan, keringkan, serta tetap menjaga kehangatan
- d. Potong klem jepit ikat tali pusat tanpa memberika apapun
- e. Melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu bersetuhan kulit bayi dengan kulit ibunya
- f. Memberikan salep mata antibiotik dikedua mata
- g. Berikan suntikan vitamin k 1mg/0,5mg secara IM, dipaha kiri bayi
- h. Setelah pembberian vitamin k 1-2 jam berikan imunisasi hepatitis B 0,5 ml secara IM dipaha kanan bayi

## 2.4.3 Inisiasi Menyusui dini (IMD)

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah salah satu cara pemberian makan pada bayi baru lahir yang mengharuskan bayi aktif dlam mencari puting susu ibunya. Program ini dilakukan dengan meletakkan bayi baru lahir didada ibu dan membiarkan bayi merangkak mencari puting ibu (Arifudin dkk.,2019).

2.4.4 IMD atau Early Initiation breastfeeding IMD merupakan suatu rangkaian kegiatan dimana segera setelah bayi yang sudah terpotong tali pusatnya secara naluri melakukan aktivitas-aktivitas yang diakhiri dengan menemukan puting susu ibu kemudian menyusui pada satu jam pertama kelahiran (Nurmala, Manalu, & Dame, 2020).

#### 2.4.5 Manfaat IMD

Kontaksi uterus lebih baik. Isapan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pelepasan hormon oksitosin agar membantu kontraksi rahim untuk mengeluarkan plasenta dan mengurangi resiko pendarahan post partum serta mencegah anemia (Rohman, Fathiyatur, & Soimah, 2019).

Mencegah terjadinya hipotermia dengan cara mendapatkan kehangatan dari ibu melalui kontak kulit ibu dan bayi yang tetap melakukan kontak kulit dengan ibunya pada posisi breast crawl dengan bayi yang tinggal diruangan beberapa jam setelah lahir memiliki perbedaan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bayi yang melakukan kontak kulit dengan ibu pada posisi breast crawl memiliki temperatur yang lebih baik. Hal ini karena suhu badan ibu menjadi sumber kehangatan bayi (Sari dan Purnama, 2020).

#### 2.4.6 Imunisasi

Imunisasi merupakan memasukan vaksin kedalam tubuh upaya memberikan kekebalan pada bayi sehingga menghasilkan anti body yang mencegahnya penyakit tertentu. Vaksin merupakan produksi antibody yang dimasukan kedalam tubuh melalui suntikkan (Yuliana & Sitorus, 2018: Rahmawati 2022).

#### 2.4.7 Tanda bahaya bayi baru lahir

Masalah bahaya pada bayi baru lahir bisa dimulai sejak adanya masalah atau gangguan selama kehamilan dan berdampak pada bayi juga bisa terjadi karena adanya masalah kesehatan janin sejak dari dalam kandung (Legawati 2018). Berikut tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir:

2.4.7.1 Sulit bernapas

2.4.7.2 Suhu tubuh terlalu hangat ( $>38, ^\circ\text{C}$ ) atau terlalu dingin ( $<36, ^\circ\text{C}$ )

2.4.7.3 Kulit bayi terlalu kering, terlihat pucat, biru atau memar

2.4.7.4 Isapan menyusu terlalu lemah dan sering muntah

2.4.7.5 Tali pusat merah, bengkak, keluar cairan, berbau busuk, dan berdarah

2.4.7.6 Tidak BAB selama 3 hari, tidak BAK selama 24 jam, feses lembek atau cair, sering berwarna hijau tua, dan terdapat lendir darah pada feses

2.4.7.7 Mengigil, rewe, lemas, mengantuk, kejang, tidak bisa menangis dan menangis terus menerus (Legawati, 2018).

#### 2.4.8 Kajian Islam

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا فَأَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاللَّعْنَةُ عَلَى الْفَاعِلِينَ ﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan

*cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapah (sebelumdua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Al-Baqarah Ayat 233)*

## **2.5 Asuhan Masa Nifas**

### **2.5.1 Pengertian Masa nifas**

Masa nifas yaitu masa 2 jam setelah kelahiran plasenta sampai 6 minggu setelah persalinan. Sehingga alat – alat reproduktif anatominya kembali seperti keadaan sebelum hamil. Sebab oleh karena itu ibu akan banyak mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis selama masa nifas (Esyuanik, 2022)

Masa nifas merupakan masa pemulihan organ reproduksi keadaan sebelum hamil setelah kelahiran bayi. Masa ini masa yang penting bagi ibu dan bayi karena potensi masalah dan komplikasi pada masa nifas yang tidak ditangani dapat mengancam kesehatan, kelangsungan hidup ibu dan bayi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam pelayanan kebidanan yang diberikan kepada ibu, anak, keluarga dan masyarakat (Sari & Marbun, 2021: Purnamasari2022).

### **2.5.2 Tujuan Asuhan Masa Nifas**

Tujuan dari pemberian asuhan masa nifas adalah menjaga kesehatan ibu dan bayi fisik maupun fisik, lakukan skrining komfrensif deteksi dini , pengobatan atau rujukan jika terjadi komplikasi baik bagi ibu maupun bayi, Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan

pribadi, nutrisi, keluarga berencana, metode dan manfaat menyusui, vaksinasi dan perawatan bayi harian.

2.5.2.1 Memberikan pelayanan keluarga berencana atau Kb

2.5.2.2 Mendapatkan kesehatan emosi (Dewi, 2017)

### 2.5.3 Perubahan Fisiologis pada masa nifas

Perubahan fisiologis biasanya terjadi pada ibu post partum, setelah melahirkan plasenta kadar hormon HCG yang bersirkulasi, laktogen plasenta manusia, estrogen, dan progesteron menurun. Laktogen plasenta akan hilang dari aliran darah ibu dalam dua hari setelah kelahiran dan HCG dalam dua minggu. Tingkat estrogen dan progesteron kira-kira sama dengan fase folikuler dari siklus menstruasi, siklus menstruasi masing-masing sekitar 3 dan 7 hari, penghentian polipeptida dan hormon steroid ini mengubah fungsi seluruh sistem, membalikkan efek kehamilan dan wanita tersebut dianggap tidak hamil (Walyani, Elisabets Siwi 2017).

### 2.5.4 Perubahan Psikologis Masa Nifas

Proses adaptasi seorang wanita dimulai selama kehamilan seorang wanita yang telah melewati masa adaptasi ini dimasa kecilnya dan siap menjadi istri dan segera menjadi seorang ibu menumbuhkan waktu dalam proses ini untuk menguasai emosinya baik berupa perasaan, duka maupun pikiran lainnya. (Ningsih, Dewi Andarya, 2021).

Menurut (Vivi Oktari 2021) membagi fase-fase adaptasi psikologis masa nifas menjadi 3 tahapan yaitu:

#### 2.5.4.1 *Taking In Phase* (Perilaku Dependen)

Fase taking in disebut juga dengan fase menerima, dan biasanya berlangsung dalam 1-2 hari masa post partum, pada Fase ini perlu diperhatikan agar ibu yang baru saja melahirkan bisa mendapatkan perlindungan dan perawatan yang baik.

#### 2.5.4.2 *Taking Hold Phase* (Perilaku Dependensi-Independensi)

Fase *taking hold* ini biasanya berlangsung selama 3-10 hari post partum dan pada fase ini ibu sudah mulai berfokus pada bayinya dan juga sudah mulai tertarik melakukan perawatan baik pada bayinya maupun pada diri ibu sendiri.

#### 2.5.4.3 *Letting Go Phase* (Perilaku Interdependensi)

Fase *letting go* ini adalah fase dimana ibu sudah mulai dapat menerima tanggung jawab sepenuhnya, fase ini berlangsung mulai dari hari ke-10 sampai seterusnya.

### 2.5.5 Kebutuhan Dasar Ibu Nifas

Pada masa post partum merupakan masa dimana penyembuhan dan perubahan kondisi tubuh menjadi seperti sebelum hamil. Untuk membantu proses pemulihannya maka ibu nifas dianjurkan asupan nutrisi yang seimbang dan kebutuhan istirahat dapat tercukupi (Dewi, 2021). Adapun kebutuhan yang diperlukan ibu pada masa nifas, yaitu:

#### 2.5.5.1 Kebutuhan Nutrisi dan cairan

Pada ibu nifas membutuhkan nutrisi yang cukup dan bergizi seimbang terutama kebutuhan protein dan karbohidrat harus seimbang.

- a. Konsumsi 500 kalori tiap hari (3-4 porsi setiap hari)
- b. Minum sedikitnya 3 liter dalam 1 hari
- c. Konsumsi tablet zat besi minimal selama 40 hari pasca bersalin
- d. Konsumsi kapsul vitamin A (200.000 unit) agar dapat memberikan Vitamin A ke bayi melalui ASI

#### 2.5.5.2 Kebutuhan Mobilisasi

Aktivitas yang dilakukan ibu pasca persalinan terutama pada fungsi usus, kandung kemih, sirkulasi, paru-paru dan semua sistem tubuh. Aktifitas yang dilakukan ibu nifas misalnya berjalan jalan pagi, mengerjakan pekerjaan rumah yang ringan dan senam nifas.

#### 2.5.5.3 Kebutuhan Eliminasi

Kebanyakan pasien pasca persalinan dapat melakukan BAK secara spontan dalam waktu kurang dari 8 jam pasca bersalin. Namun BAB (Buang Air Besar) biasanya tertunda 2-3 hari setelah melahirkan karena daerah rectum dan vagina masih mengalami trauma akibat persalinan. Hal tersebut tidak menjadi masalah asalkan ibu mengonsumsi makanan bergizi dan minum yang cukup.

#### 2.5.5.4 Kebutuhan Personal Hygiene

Menjaga kebersihan diri ibu bertujuan untuk mencegah atau bahkan mengurangi dari berbagai sumber infeksi dan dapat meningkatkan rasa nyaman pada ibu. Untuk meningkatkan rasa nyaman pada ibu dan mempercepat proses penyembuhan luka pada perineum maka dapat dilakukan dengan cara misalkan mencuci daerah genitalia ibu dengan air bersih dan sabun sehabis BAK atau BAB, dan rajin mengganti pembalut atau celana dalam (apalagi apabila terasa penuh atau basah) perawatan luka perineum ini bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi.

#### 2.5.5.5 Kebutuhan istirahat dan tidur

Pada ibu nifas dianjurkan untuk istirahat yang cukup agar proses pemulihan cepat selesai. Waktu istirahat yang

dibutuhkan yaitu sekitar 8 jam pada malam hari dan 1 jam pada siang hari.

#### 2.5.5.6 Kebutuhan Seksual

Hubungan Seksual dapat dilakukan dengan aman apabila luka episotomi sudah sembuh dan darah nifas berhenti hendaknya hubungan seksual ditunda sampai 40 hari setelah persalinan karena organ organ tubuh ibu diharapkan sedang berproses untuk pemulihan (Dewi, 2021).

#### 2.5.6 Kontrasepsi

Menurut World Health Organization (WHO) merupakan tindakan yang membantu suatu individu atau pasangan suami istri agar menghindari kelahiran yang tidak diinginkan mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu kelahiran dalam hubungan dengan suami, istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Setyani, 2019). Tujuan Program Keluarga Berencana dapat meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta meningkatkan jumlah untuk menggunakan alat kontrasepsi dan menurunkan jumlah kelahiran dan meningkatkannya keluarga berencana dengan cara mengatur jarak kehamilan maupun persalinan. Adapun manfaat Kontrasepsi Menurut (WHO) yaitu dapat mencegah kesehatan terkait kehamilan, mengurangi angka kematian Bayi (AKB), membantu mencegah (HIV/AIDS), memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendidikan, mengurangi kehamilan remaja, perlambatan pertumbuhan penduduk, adapun jenis alat kontrasepsi

##### a. Suntik 3 bulan (*Depo Medroxy Progesterone Acetate*)

Suntik 3 bulan ini mengandung hormon *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (hormon progestin) 150mg. Diberikan setiap 12 minggu (3 Bulan). Suntikan pertama biasanya diberikan 7 hari

pertama priode menstruasi atau minggu ke 6 setelah melahirkan.  
(Raidanti dan Wahidin, 2021).

b. IUD

Intra uteri device adalah suatu alat kontrasepsi jangka panjang yang terletak didalam rahim secara efektif, aman, nyaman dan dapat digunakan hingga 10 tahun. Ada beberapa penelitian terdahulu bahwa banyak yang belum mengetahui tentang kelebihan alat kontrasepsi dalam rahim ini disebabkan karena kurangnya penyampaian informasi oleh konselor KB (Brunie, 2022)

2.5.7 Kajian Islam

وَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي  
الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ  
حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah suatu kotoran." Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri."

(Al-Baqarah222